

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pagi pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang**

**Jannatul Firdaussiyah<sup>1</sup>, Harto Nuroso<sup>2</sup>, Sri Wikyuni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lontar No 1 Semarang, 50125

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lontar No 1 Semarang, 50125

<sup>3</sup>SDN Plamongansari 02, Jl. Plamongansari V, Plamongansari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, 50193

[Email: jannatul301096@gmail.com](mailto:jannatul301096@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pagi Pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Langkah-langkah PTKK, yaitu sebagai berikut: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rata-rata dan persentase. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang dengan banyaknya siswa ada 26 siswa. Berdasarkan data prasiklus hasil belajar Matematika siswa kelas IV masih rendah yaitu terdapat 62% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75) atau belum tuntas dan 38% siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan kategori tuntas. Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan siklus I presentase rata-rata sebesar 65,38 % dan siklus II presentase rata-rata sebesar 88,46%. Pada ranah afektif siklus I presentase rata-rata sebesar 77,24% dan siklus II presentase rata-rata sebesar 88,58%. Sedangkan pada ranah psikomotorik siklus I presentase rata-rata sebesar 76,14% dan pada siklus II presentase rata-rata sebesar 88,71%. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media Pagi (Papan Bagi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Media Pembelajaran Pagi (Papan Bagi), Matematika.

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the increase in student learning outcomes by using morning media in fourth grade mathematics lesson content at SDN Plamongansari 02 Semarang. This type of research is Collaborative Class Action Research (PTKK) which is used to improve the learning process in the classroom. The PTKK steps are as follows: planning, action, observation and reflection which are carried out in two cycles. Data collection techniques use tests, observation, interviews and documentation. Data analysis uses averages and percentages. The subjects in this research were class IV students at SDN Plamongansari 02 Semarang with a total of 26 students. Based on pre-cycle data, Mathematics learning outcomes for class IV students are still low, namely there are 62% of students who get a score below the KKM (75) or incomplete and 38% of students who get a score above the KKM in the complete category. The average percentage of student learning outcomes in the knowledge domain in cycle I was 65.38% and in cycle II the average percentage was 88.46%. In the affective domain of cycle I the average percentage was 77.24% and cycle II the average percentage was 88.58%. Meanwhile, in the psychomotor domain of cycle I the average percentage was 76.14% and in cycle II the average percentage was 88.71%. Based on the research results, it can be concluded that the use of Morning media (Papan Bagi) can improve student learning outcomes in class IV mathematics content at SDN Plamongansari 02 Semarang.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Morning Learning Media (Dividing Board), Mathematic.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangatlah penting bagi kehidupan warga negaranya. Hal ini berguna untuk membangkitkan bangsa dan negaranya agar lebih maju dan mampu bersaing dengan negara-negara tetangga. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan yang ada di dalam diri sendiri, baik spiritual, kecerdasan maupun keterampilan yang diperlukan dirinya atau masyarakat.

Pendidikan mempunyai peranan penting terhadap tuntutan perubahan zaman sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2023 Tentang Pendidikan Nasional dijelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan penting dalam kehidupan di masa yang akan datang, sehingga kelak siswa dapat memainkan perannya dalam kehidupan sebagai pribadi, warga masyarakat maupun warga negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran adar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan diatas dapat peneliti nyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan peserta didik yang berpotensi dalam berbagai hal sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan pelajaran yang realitis dan selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar.

Untuk itu matematika perlu diperkenalkan sejak dini. Karena realitis, maka pembelajaran matematika di SD hendaknya di mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks, untuk itu maka hendaknya guru memiliki kemampuan untuk memilih model dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan utama dari belajar.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Susanto (2016: 5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Winkel (dalam Purwanto, 2013: 45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan hal itu, Sudjana (dalam Murtono, 2017: 20) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Rusman (2017: 129) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Purwanto (dalam Murtono, 2017: 20) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat kegiatan belajar. Hal ini mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap Winkel (dalam Purwanto, 2013:39). Kunandar (2015: 62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah komponen atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik Subina (dalam Purwanto 2013: 43). Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Murtono (2017: 19) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses- hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa atau siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dalam aspeknya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).

Pada usia sekolah dasar, anak mulai belajar untuk mengenal pendidikan yang sesungguhnya di mana anak mendapatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Anak mulai belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan mempelajari berbagai macam muatan pelajaran seperti Ipa, Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN dan Ips. Pengetahuan-pengetahuan tersebut perlu dikuasai oleh anak agar dapat bermanfaat di masa mendatang. Namun dengan banyaknya muatan pelajaran di sekolah dasar, tentu akan menimbulkan banyak permasalahan bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Plamongansari 02, kondisi awal proses pembelajarannya sudah cukup baik. Dalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan media pembelajaran namun kurang bervariasi. Guru masih menerapkan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan pembelajarannya masih konvensional, terkadang guru masih mengutamakan ceramah dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung duduk dan hanya mendengarkan guru dan tanpa aktivitas yang lebih banyak yang bersangkutan dengan pembelajaran tersebut. Pembelajaran dikelas cenderung ramai monoton dan tidak menarik bagi siswa untuk lebih memahami, sehingga siswa hanya diam dan bahkan ramai sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Plamongansari 02. peneliti menemukan bahwa terjadi pembelajaran yang kurang menarik minat dan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan guru yang kurang berinovasi dan bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Siswa kurang aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memiliki motivasi untuk mengadakan penelitian tindakan

kelas dan menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Media pembelajaran merupakan sebuah media perantara dalam pembelajaran supaya siswa lebih mengerti dan paham. Arsyad (2014: 3) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Sedangkan Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2014: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Hamzah (2014: 114) mengemukakan bahwa media pembelajaran yaitu segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan Lesle J. Briggs (dalam Sanjaya, 2012: 204) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai "*the physical means of conveying instructional content..... Book, film, videotapes, etc.*" atau lebih jauh Briggs menyatakan bahwa media adalah alat untuk member perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.

Kustandi dan Sutjipto (2011: 8) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna. Sejalan dengan hal itu, Sanjaya (2014: 61) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan dan lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar Matematika siswa kelas IV masih rendah. Peneliti menggunakan hasil belajar Matematika dari prasiklus. Hasil belajar Matematika dari prasiklus bahwa terdapat 62% siswa kelas IV yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75) atau belum tuntas dan 38% siswa kelas IV yang mendapat nilai di atas KKM dengan kategori tuntas.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan beberapa siswa, guru kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas IV masih dalam kategori rendah. Ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang banyak bersifat menghitung. Ada juga siswa yang berpendapat bahwa masih ada kesulitan dalam memahami konsep matematika terutama pembagian. dan hal ini diperkuat dengan pendapat dari Ibu Ismiatud Diyana bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Melakukan Operasi Hitung Pembagian, peneliti mencoba menggunakan media atau alat peraga Pagi (Papan Bagi). Fungsi alat peraga ini yaitu sebagai media untuk mempermudah atau mengaktualisasikan bentuk Operasi Hitung Pembagian dalam bentuk nyata. Media pembelajaran Pagi merupakan sebuah media yang dibuat dan dirancang oleh guru atau peneliti sebagai media guru dalam menjelaskan materi kepada siswa agar menumbuhkan daya ingat serta mempermudah pemahaman siswa terhadap pembagian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, mengingat pentingnya media dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pagi Pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Plamongansari 02

Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat setelah penggunaan media pembelajaran Pagi (Papan Bagi) pada muatan pelajaran Matematika pada materi pembagian di kelas IV SDN Plamongsari 02 Semarang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika melalui penerapan media Pagi (Papan Bagi) kelas IV SDN Plamongsari 02. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Plamongsari 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik tes dan Teknik non tes, teknik tes berupa soal evaluasi dan teknik non tes berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pengumpulan data hasil belajar matematika dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kisi-kisi tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan,

Siklus I dan nilai Siklus II. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 75% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 75. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II dengan cara presentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 75.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan pelajaran matematika melalui penerapan media pembelajaran Pagi (Papan Bagi) kelas IV SDN Plamongsari 02 dengan jumlah siswa 26 siswa, yang mana terdiri 20 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

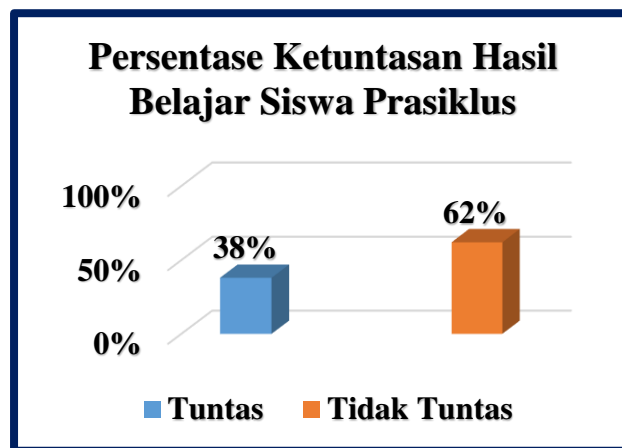
Hasil observasi awal yang dilakukan pada Rabu 02 Agustus 2023, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Plamongsari 02 yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Data awal menunjukkan bahwa, dari 26 siswa pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dalam prasiklus hanya 10 siswa yang tuntas dengan presentase 38% sedangkan untuk siswa yang belum tuntas ada 16 siswa dengan presentase 62%. Adapun nilai prasiklus hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada kondisi awal ada pada tabel berikut.

**Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

No	Nama Siswa	KKM	Pra siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AP	75	50		✓
2	AZH	75	60		✓
3	AZNH	75	80	✓	
4	ANH	75	80	✓	
5	ALAG	75	70		✓
6	AHP	75	60		✓
7	AJF	75	50		✓
8	AAS	75	80	✓	
9	AAAR	75	70		✓
10	ARA	75	80	✓	
11	ADL	75	60		✓
12	DNR	75	80	✓	
13	DAA	75	80	✓	
14	ESA	75	60		✓
15	EA	75	60		✓
16	FP	75	50		✓
17	KAAP	75	80	✓	
18	MFA	75	70		✓
19	MFA	75	60		✓
20	MFH A	75	50		✓
21	MRF	75	80	✓	
22	PPP	75	70		✓
23	RJM	75	80	✓	
24	RNS	75	60		✓
25	SAA	75	70		✓
26	ZAB	75	90	✓	

<b>Jumlah</b>	<b>1780</b>	10	16
<b>Persentase</b>		<b>38 %</b>	<b>62 %</b>

**Diagram 1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus**



**(Sumber: Data Primer)**

Berdasarkan gambar 1 bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus muatan pelajaran Matematika rendah yaitu sebesar 38% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas pada prasiklus hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika sebesar 62%.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara yang dilakukan pada Rabu 02 Agustus 2023 dengan Ibu Ismiatud Diyana, S.Pd, guru kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas IV masih dalam kategori rendah. Ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang banyak bersifat menghitung. Ada juga siswa yang berpendapat bahwa masih ada kesulitan dalam memahami konsep matematika terutama pembagian. dan hal ini diperkuat dengan pendapat dari Ibu Ibu Ismiatud Diyana bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Di dalam kelas keaktifan siswa juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian siswa yang responnya lemah terhadap intruksi yang diberikan guru. Ada sebagian siswa yang cenderung diam ditempat duduknya saat ditunjuk untuk maju ke depan kelas dan sebagian siswa ada yang ramai sendiri. Hasil belajar siswa dapat dibuktikan dari perolehan nilai prasiklus ada 16 siswa yang tidak tuntas atau masih di bawah KKM. Nilai ketuntasan minimal SDN Plamongsari 02 adalah 75 dari 26 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satu faktornya yaitu kurangnya variasi model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa di dalam pembelajaran di kelas. Guru perlu menggunakan variasi model dan media pembelajaran untuk membuat siswa lebih senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

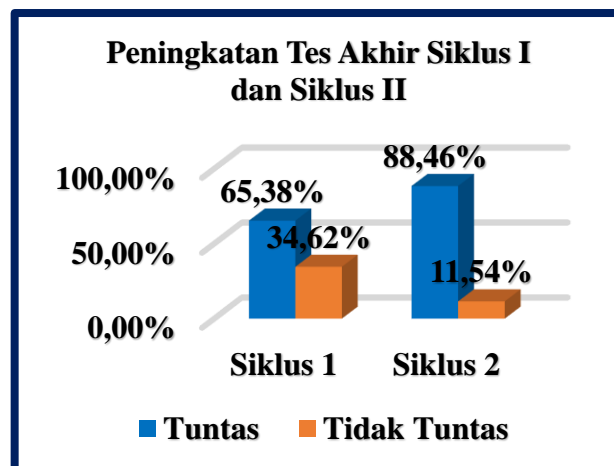
Berdasarkan hasil observasi maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas terhadap permasalahan tersebut dengan cara peneliti melakukan penelitian. Tujuan dilaksanakannya PTKK ini adalah dalam rangka untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Plamongsari 02 di harapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat meningkat yaitu dengan diterapkannya media pembelajaran yang tepat yakni media pembelajaran Pagi (Papan Bagi).

**a. Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan**

Hasil belajar siswa ranah pengetahuan dapat dilihat dari tes akhir evaluasi setiap siklusnya. Tes akhir siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase rata-rata, adapun peningkatan persentase rata-ratanya pada ranah

pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.

**Diagram 2 Peningkatan Tingkat Keberhasilan Tes Akhir Siklus I dan Tes Akhir Siklus II**

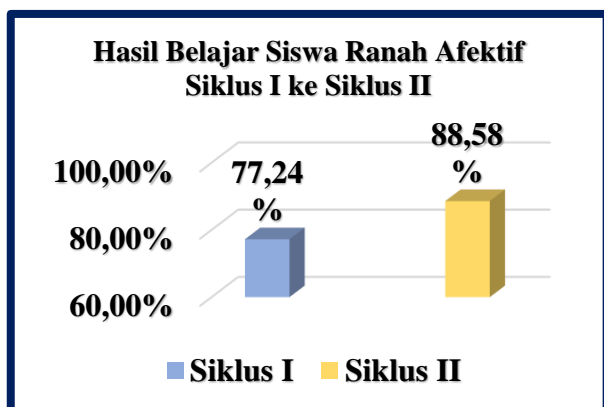


Berdasarkan gambar 2 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tingkat keberhasilan siswa antara siklus I ke siklus II. Tingkat keberhasilan pada siklus II lebih tinggi dari pada siklus I yaitu siswa yang tuntas ada 23 siswa dengan mencapai persentase 88,46%, siswa yang tidak tuntas ada 3 siswa dengan mencapai persentase 11,54%. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal melebihi 75% dari KKM yang telah ditentukan.

**b. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif**

Hasil belajar siswa ranah afektif siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase rata-rata, adapun peningkatan persentase rata-ratanya pada ranah afektif dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I ke Siklus II**

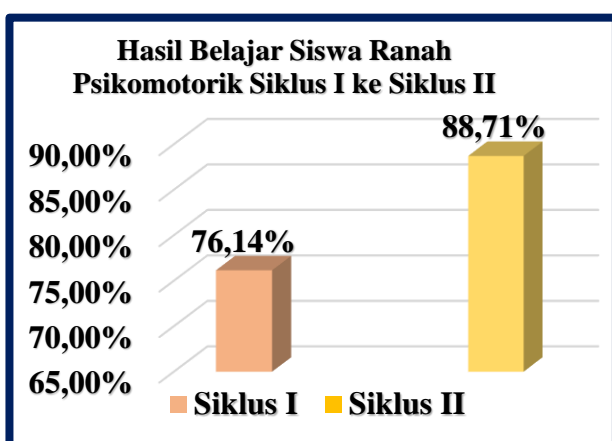


Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ranah afektif persentase rata-ratanya mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata siklus I yaitu 77,24% sedangkan persentase rata-rata pada siklus II yaitu 88,58% hal ini menunjukkan bahwa siklus II lebih tinggi pada siklus I maka hasil belajar siswa ranah afektif dinyatakan meningkat.

**c. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik**

Hasil belajar siswa ranah psikomotorik siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase rata-rata, adapun persentase peningkatan rata-ratanya pada ranah psikomotorik dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus I ke Siklus II**



Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ranah psikomotorik persentase rata-ratanya mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata siklus I yaitu 76,14% sedangkan persentase rata-rata pada siklus II yaitu 88,71% hal ini menunjukkan bahwa siklus II lebih tinggi persentase rata-ratanya dari pada siklus I maka hasil belajara siswa ranah psikomotorik dinyatakan meningkat.

Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh kelompok dari Feryana Nesita Miftahul Janah, Bambang Suteng Sulasmono, dan Eunice Widianti Setyaningtyas pada tahun 2019 tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SDN Batu 2 Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat terlihat dari sebelum dilakukannya tindakan yaitu pada pra siklus yaitu hanya 9 siswa atau 43% siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71% siswa yang tuntas, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa yang tuntas belajar matematika atau 100% (Janah dkk., 2019). Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Iis Eka Ramadha dan Anggun Zuhaida pada tahun 2021 tentang “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Flash Card” Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media Flash Card dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai sebesar 67,70 dan ketuntasan klasikal sebesar 58%, Sedangkan pada



siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai sebesar 79,58 dan ketuntasan klasikal sebesar 92% (Ramadha dan Zuhaida, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa muatan pelajaran Matematika melalui penerapan media Pagi (Papan Bagi) kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase karena persentase rata-rata telah mencapai  $KKM \geq 75\%$  yaitu dari 65,38% meningkat ke 88,46%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diuraikan bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan lebih memberikan hasil yang maksimal khususnya pada Pelajaran matematika, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru.
2. Bagi guru agar dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat mengkondisikan keadaan kelas serta dapat berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang bermakna khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan pelatihan bagi guru-guru sehingga meningkatkan keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi-strategi yang baru yang lebih kreatif dan produktif.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Harto Nuroso, M.Pd., Bapak Darsino, S.Pd., M.Pd., Ibu Sri Wikyuni, S.Pd. Ibu Ismiatud Diyana, S.Pd., Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dan seluruh pihak yang telah

membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. uno, Hamzah. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–73. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.8-14>.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Murtono. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Wade Group.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ramadha, Lis Eka & Zuhaida, Angun. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Flash Card*. *Journal of Classroom Action Research*, 2021 (3) 2 : 46-52. DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.834>.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendelatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.